

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir pada Siswa SMK

Hariyanto^{1✉}, Tri Kuat², Suprap³, Arif Nur Rohmad⁴, Ali Nur Faizin⁵, Hadi⁶

(1,2,3,4,5,6) Pendidikan Guru Vokasi, Universitas Ahmad Dahlan

✉Corresponding author

[jakajabon@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Temanggung, baik faktor internal maupun eksternal, serta menganalisis interaksi antara faktor-faktor tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini melibatkan 69 siswa kelas XII dari berbagai jurusan di SMK Muhammadiyah 1 Temanggung. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan bakat merupakan faktor dominan dalam pemilihan karir, dengan 68,1% siswa memilih karir berdasarkan minat dan bakat mereka. Orang tua juga berperan signifikan dalam keputusan karir siswa dengan 15,9% pengaruh. Faktor eksternal lainnya termasuk informasi tentang dunia kerja, pengaruh teman sebaya, saran guru, dan lokasi pekerjaan. Temuan ini sejalan dengan teori Holland yang menekankan pentingnya kesesuaian antara tipe kepribadian individu dan lingkungan kerja. Penelitian ini menyarankan pentingnya bimbingan karir di sekolah untuk membantu siswa membuat keputusan karir yang lebih terinformasi dan matang.

Kata Kunci: *Pemilihan Karir, Siswa SMK, Bimbingan Karir.*

Abstract

This study aims to identify the factors influencing career choices among students of SMK Muhammadiyah 1 Temanggung, including both internal and external factors, and to analyze the interactions between these factors. Utilizing a qualitative approach with a case study method, this research involved 69 twelfth-grade students from various majors at SMK Muhammadiyah 1 Temanggung. Data were collected through interviews, participatory observation, and documentation. The findings indicate that interests and talents are the dominant factors in career choices, with 68.1% of students selecting careers based on their interests and talents. Parents also play a significant role in students' career decisions, accounting for 15.9% of influence. Other external factors include information about the job market, peer influence, guidance from teachers, and job location. These findings align with Holland's theory, which emphasizes the importance of matching an individual's personality type with their work environment. This study recommends enhancing career guidance programs in schools to assist students in making more informed and mature career decisions.

Keyword: Career Choice, SMK Students, Career Guidance

PENDAHULUAN

Siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) berada dalam tahap perkembangan masa remaja (Fadli, Alizamar, & Afdal, 2017). Masa remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Ciri khasnya adalah adanya banyak perubahan, baik fisik maupun psikis. Pada tahap ini, pencapaian identitas diri sangat menonjol, dengan pemikiran yang semakin logis, abstrak, dan idealistis (Diananda, 2019). Masa remaja merupakan masa transisi sehingga masalah yang muncul merupakan bagian dari "belum matangnya" seorang remaja dalam menyaring informasi yang ada di

sekitarnya (Noor, 2019). Menurut Hurlock (Maslihah, 2009) Masa remaja terbagi menjadi dua bagian, yaitu remaja awal dan remaja akhir. Siswa SMK termasuk dalam kategori remaja akhir, di mana mereka sudah dapat membuat keputusan terkait karir yang diinginkan. Remaja berada dalam rentang usia 13-18 tahun. Remaja usia 14-18 tahun berada pada tahap kristalisasi, yaitu proses berpikir untuk memastikan tujuan karir umum melalui pemahaman, perhatian, nilai-nilai, serta perencanaan untuk memilih pekerjaan yang diminati dan disukai (Hurlock, 1980).

Masa remaja adalah tahap kehidupan yang sangat penting di mana individu harus menentukan pilihan karier mereka. Banyak orang menghadapi kesulitan saat membuat keputusan ini (Risqiyain & Purwanta, 2024). Pada masa remaja, muncul banyak masalah, salah satunya adalah kesiapan siswa dalam menentukan karir mereka. Masalah ini sangat penting untuk dibahas karena banyak siswa mengalami kebingungan dalam memilih karir masa depan mereka. Kebingungan karir yang dialami siswa dapat mengganggu kematangan perkembangan kepribadian mereka. Misalnya, ketidakcermatan dalam memilih karir dapat menyebabkan siswa kehilangan semangat, menjadi malas, dan merasa tertekan. Dalam memilih dan menjalani sebuah karir, individu mengalami perkembangan karir sepanjang hidupnya (A. K. Sari, Yusuf, Iswari, & Afdal, 2021).

Konsep diri dan kematangan karir sangat penting bagi siswa remaja akhir. Ketika memasuki masa ini, mereka percaya bahwa semua pencapaian ditentukan oleh usaha, keterampilan, dan kemampuan yang mereka miliki. Hal ini memungkinkan siswa untuk membuat keputusan karier yang tepat untuk masa depan mereka (Rosyidah, 2024). Hal ini sesuai dengan teori Super yang menekankan bahwa setiap rentang kehidupan manusia adanya keputusan karir yang menentukan arah hidup nya selanjutnya.

Remaja menghadapi masalah karir pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), di mana mereka memang dipersiapkan untuk siap bekerja setelah menyelesaikan pendidikan. SMK adalah lembaga pendidikan yang secara khusus melatih siswa dalam bidang keilmuan tertentu. Siswa yang terdaftar di sekolah kejuruan memilih bidang ilmu tertentu, sehingga pada dasarnya mereka memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat mereka. Namun, kenyataannya ada beberapa siswa yang bingung dan belum yakin dengan profesi yang mereka pilih, salah satunya karena faktor eksternal seperti mengikuti teman atau tekanan dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan karir siswa belum tercapai.

Pemilihan karir merupakan salah satu keputusan penting dalam kehidupan seseorang, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang akan memasuki dunia kerja setelah lulus. Pemilihan karir yang tepat dapat memberikan dampak positif bagi masa depan individu, sementara pemilihan karir yang kurang tepat dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti ketidakpuasan kerja dan kurangnya produktivitas (Super, 1980). Di Indonesia, siswa SMK dihadapkan pada berbagai pilihan karir yang sesuai dengan bidang keahlian yang mereka pelajari. Namun, banyak faktor yang mempengaruhi keputusan karir siswa, baik faktor internal seperti minat dan bakat, maupun faktor eksternal seperti dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan bimbingan dari guru serta konselor sekolah (Brown & Lent, 2012).

Faktanya, masih ada siswa yang menyadari pilihan dan perencanaan karir mereka pada saat-saat kritis (terlambat menentukan pilihan dan mempersiapkan diri). Masalah profesional khusus yang dialami siswa meliputi: a. ketidakpahaman dalam memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat mereka, b. kurangnya data yang diperoleh sehingga mereka memilih program studi secara asal-asalan, c. kebingungan yang menyulitkan siswa dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka, seperti kecemasan tentang pekerjaan setelah lulus, d. tidak memiliki pilihan pendidikan tinggi setelah lulus jika tidak langsung memasuki dunia kerja, e. ketidaktahuan tentang persyaratan pekerjaan dan prospek karir. Oleh karena itu, bimbingan karir sangat diperlukan, khususnya sebagai persiapan awal memasuki dunia kerja bagi siswa SMK, karena masih adanya masalah yang dihadapi siswa, seperti keputusan apakah langsung bekerja atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah tamat sekolah.

Tujuan dari bimbingan karir adalah untuk memperoleh informasi tentang jenis pendidikan lanjutan yang tepat sehingga karir yang dipilih sesuai dengan bakat, minat, dan nilai-nilai yang dipegang. Dengan demikian, siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam membuat keputusan dengan rencana karir yang akan dipilih untuk masa depan mereka (Yenes, Afdal, & Yusuf, 2021).

Program Bimbingan Karir terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa, sehingga layak untuk diimplementasikan dalam layanan Bimbingan dan Konseling (Juwitaningrum, 2013).

Menurut Hurlock (2011) pola asuh adalah pendekatan perilaku yang diterapkan pada anak dan cenderung bersifat relatif serta konsisten sepanjang waktu. Pola pemilihan karier didefinisikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam memilih bidang karier yang diinginkan berdasarkan alasan tertentu. Keinginan siswa/konseli tersebut tentu didasarkan pada latar alasan yang spesifik, meskipun alasan tersebut subjektif berdasarkan sudut pandang mereka dan alasan lain yang logis. Terdapat dua faktor pemilihan karir yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini melekat pada diri siswa yang menjadi pertimbangan utama dalam kecenderungan pemilihan karier. Sedangkan faktor eksternal ini bermunculan di sekitar seorang siswa yang dapat menjadi penghambat dalam proses pemilihan karier.

SMK Muhammadiyah 1 Temanggung merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki beragam program studi yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Namun, belum banyak penelitian yang mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir siswa di sekolah ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Temanggung melalui pendekatan kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Temanggung baik internal maupun eksternal dan menganalisis interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi pemilihan karir siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Moleong (2007), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan mendeskripsikan variabel penelitian secara kualitatif. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks yang spesifik, yaitu pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Temanggung dalam proses pengambilan keputusan terkait pemilihan karir. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan untuk memahami secara mendalam makna dan pengalaman subjek penelitian terkait pemilihan karir. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII dari berbagai jurusan di SMK Muhammadiyah 1 Temanggung, serta guru BK. Sampel dipilih secara purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan keragaman karakteristik siswa dan jurusan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang telah atau sedang dalam proses menentukan pilihan karir, serta guru BK yang memiliki pengalaman dalam memberikan bimbingan karir.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru BK untuk menggali lebih dalam mengenai motivasi, persepsi, dan pengalaman mereka terkait pemilihan karir. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mengamati interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Dokumentasi yaitu dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian, seperti profil sekolah, silabus, dan data siswa, juga dikumpulkan untuk memperkaya data penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara manual dengan menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema yang muncul secara berulang dalam data, kemudian mengelompokkan dan menginterpretasikan tema-tema tersebut. Dalam penelitian ini, teknik analisis data akan dilakukan secara kualitatif, di mana data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan disimpulkan dalam bentuk narasi yang didukung oleh literatur penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 69 siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Temanggung yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Siswa yang dipilih memiliki beragam latar belakang sosial, ekonomi, dan akademik yang berbeda-beda. Siswa terdiri dari berbagai jurusan atau Konsentrasi Keahlian yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Temanggung yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Teknik

Sepeda Motor, Desain Komunikasi Visual dan Busana. Responden terdiri dari 33 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan dengan rentang usia 17-18 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan bakat merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pemilihan karir siswa. Sebagian besar siswa menyatakan memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka yaitu sebesar 68,1 % pemilihan karir siswa berdasarkan minat dan bakat mereka. Hal ini sejalan dengan teori Holland (1997) yang menyatakan bahwa individu cenderung memilih lingkungan kerja yang sesuai dengan tipe kepribadiannya. Orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi pemilihan karir anak. Banyak siswa yang menyatakan bahwa orang tua memberikan saran, rekomendasi, bahkan menentukan jurusan yang akan dipilih. Ekspektasi orang tua terhadap masa depan anak juga menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan siswa. Hal ini dibuktikan dengan peran orang tua dalam pemilihan karir sebesar 15,9%.

Informasi tentang dunia kerja, seperti prospek dan tren pasar kerja, gaji, dan perkembangan karir, juga menjadi pertimbangan penting bagi siswa. Sebagian besar siswa memperoleh informasi tentang dunia kerja dari orang tua, guru, teman, dan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang memilih pekerjaan berdasarkan tren dunia kerja sebesar 5,8 %. Kemudian diikuti dengan pengaruh teman sebaya sebesar 4,3%, Saran dari guru atau orang lain sebesar 2,9% dan lokasi pekerjaan sebesar 2,9%.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Faktor Pemilihan Karir Siswa SMK Muhammadiyah 1 Temanggung

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pemilihan karir siswa SMK Muhammadiyah 1 Temanggung dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal dari pribadi siswa. Berdasarkan data yang diperoleh faktor yang menjadi pemicu utama dalam siswa memilih jenjang karirnya adalah faktor internal siswa yaitu minat dan bakat. Setengah lebih dari jumlah siswa yang menjadi responden mengutarakan hal tersebut. Faktor minat dan bakat merupakan faktor internal yang menjadi dasar dari siswa dalam mengembangkan potensi dan kompetensi dirinya dalam memilih jenjang kompetensi di sekolah menengah kejuruan, serta juga menjadi faktor utama siswa dalam menentukan jenjang karir setelah lulus dari jenjang SMK tersebut (Santika, Simanjuntak, Amalia, & Kurniasari, 2023). Hal tersebut terjadi karena siswa yang merasa punya dan yakin dengan minat bakatnya akan lebih berani dan percaya diri dalam mempersiapkan dirinya untuk menuju jenjang karir selanjutnya (M. Sari & Khairuddin, 2024). Minat bakat sebagai model terbanyak dalam siswa menentukan dan memilih jenjang karir setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan khususnya di SMK Muhammadiyah 1 Temanggung ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmalasari dan Erdiantoro (2020) yang menunjukkan bahwa minat, bakat, dan pengaruh orang tua merupakan faktor-faktor utama yang mempengaruhi pemilihan karir. Minat bakat merupakan landasan moral pribadi siswa dalam berani mengambil Keputusan untuk memilih karir yang akan ditempuhnya

sesuai kompetensi diri masing-masing siswa (S. Fatimah, 2020). Hasil penelitian ini secara umum juga merujuk pada sebuah teori bimbingan karir yaitu teori Holland dalam Asri, Yusuf, dan Afdal (2021) yang menyatakan bahwa individu cenderung memilih lingkungan kerja yang sesuai dengan tipe kepribadiannya. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan bakat merupakan faktor internal yang kuat dalam mempengaruhi pemilihan karir.

Peran orang tua sebagai agen sosialisasi sangat penting dalam membentuk nilai-nilai dan pandangan hidup anak. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemilihan karir anak. Menurut Winkel (2021) menyatakan bahwa perkembangan karier individu dipengaruhi oleh status sosial ekonomi serta pengaruh dari anggota keluarga besar dan keluarga inti. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor ini berpotensi menjadi penentu kemampuan perencanaan karier siswa. Dukungan Keluarga Keluarga memainkan peran penting dalam pemilihan karir siswa. Dukungan atau tekanan dari orang tua sering kali menjadi faktor penentu dalam keputusan karir siswa. Dukungan orang tua berperan positif dan signifikan dalam perkembangan kematangan karier siswa. Orang tua yang memberikan dukungan emosional, penghargaan, materi, dan informasi terkait pilihan karier dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan siswa dalam membuat keputusan karier yang tepat bagi diri mereka. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara bersama-sama, status ekonomi orang tua dan tingkat kepercayaan diri siswa (efikasi diri) memiliki dampak yang sangat berarti dan nyata terhadap keputusan yang diambil siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto terkait pemilihan karir masa depan mereka. Baik kondisi finansial keluarga maupun keyakinan siswa pada kemampuan diri mereka sendiri terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk pilihan-pilihan karir tersebut (Yuniar & Winingsih, 2023).

Tren pasar kerja berpengaruh terhadap pilihan karir seseorang. Amalia, Fauzi, dan Mardi (2021) mengungkapkan dalam penelitiannya, Secara terpisah, analisis mengenai pertimbangan pasar kerja menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir yang dilakukan oleh individu. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi dan kebutuhan pasar kerja berperan penting dalam membantu individu menentukan pilihan karir mereka. Ketika siswa atau individu lainnya mempertimbangkan berbagai opsi karir, mereka cenderung memperhatikan aspek-aspek seperti ketersediaan pekerjaan, tren industri, dan prospek penghasilan di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang dinamika pasar kerja dapat memberikan dampak yang kuat terhadap keputusan karir yang diambil, sehingga semakin menunjukkan betapa pentingnya aspek ini dalam proses pemilihan karir.

Teman sebaya juga mempengaruhi pilihan karir siswa. Diskusi dan pengalaman teman sering menjadi referensi bagi siswa dalam menentukan pilihan karir mereka. Menurut Slameto (2010), pengaruh teman sebaya pada siswa dapat masuk ke dalam diri mereka lebih cepat dari yang kita perkirakan. Teman sebaya yang baik akan memberikan pengaruh positif pada siswa, sementara teman sebaya yang buruk pasti akan memberikan pengaruh negatif. Guru dan konselor sekolah memberikan bimbingan dan informasi yang membantu siswa dalam membuat keputusan karir. Program bimbingan karir yang diadakan oleh sekolah memberikan wawasan yang berguna bagi siswa. Menurut N. A. S. Fatimah, Wahyuni, dan Mahidin (2023) dalam penelitiannya menunjukan keputusan yang diambil oleh siswa dalam memilih karir mengalami perbaikan yang signifikan berkat adanya peran aktif dari guru Bimbingan dan Konseling. Melalui pelaksanaan layanan informasi yang efektif, guru Bimbingan dan Konseling mampu memberikan dukungan yang diperlukan siswa untuk memahami berbagai pilihan karir yang tersedia. Dengan informasi yang tepat dan bimbingan yang memadai, siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan minat serta bakat mereka, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk berhasil dalam karir yang mereka pilih. Sejalan dengan hal tersebut Lubis, Mahidin, dan Syukri (2024) menyatakan peningkatan karir di kalangan siswa kelas SMK menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan adanya pemberian bimbingan karir terhadap kematangan karir siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Temanggung dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti minat, nilai-nilai pribadi, dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta bimbingan dari guru dan konselor sekolah berperan penting dalam keputusan karir siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemilihan karir siswa SMK Muhammadiyah 1 Temanggung dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling terkait. Minat dan bakat merupakan faktor internal yang dominan, sementara pengaruh orang tua adalah faktor eksternal yang signifikan. Informasi tentang dunia kerja, pengaruh teman sebaya, dan saran dari guru juga memainkan peran penting dalam proses pemilihan karir. Hasil penelitian mendukung teori Holland yang menyatakan bahwa individu cenderung memilih karir yang sesuai dengan tipe kepribadian mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya peran keluarga, teman, dan guru dalam proses pengambilan keputusan karir siswa. Oleh karena itu, program bimbingan karir di sekolah perlu ditingkatkan untuk memberikan informasi yang komprehensif dan mendukung siswa dalam merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah serta membantu siswa mencapai kematangan karir yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah, para guru, staf, dan siswa SMK Muhammadiyah 1 Temanggung atas dukungan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing penelitian, keluarga, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan motivasi. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan bimbingan karir di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Z., Fauzi, A., & Mardi, M. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02), 731-745.
- Asri, R., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Peningkatan Kematangan Karir Siswa Dengan Teori Holland. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 121-132.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2012). *Career development and counseling: Putting theory and research to work*: John Wiley & Sons.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.
- Fadli, R. P., Alizamar, A., & Afdal, A. (2017). Persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karir berdasarkan pilihan keahlian siswa sekolah menengah kejuruan. *Konselor*, 6(2), 74-82.
- Fatimah, N. A. S., Wahyuni, S., & Mahidin, M. (2023). Pengaruh guru BK dengan layanan informasi terhadap pemilihan karir di kelas XII di SMK Imelda Medan ta 2022/2023. *LOKAKARYA*, 2(1), 17-27.
- Fatimah, S. (2020). *Implementasi Layanan Bimbingan Karir Menggunakan Teori Donald E. Super Pada Siswa Kelas X MAS PAB I Sampali*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments*: Psychological Assessment Resources.
- Hurlock, E. B. (1980). Edisi kelima. *Psikologi Perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2011). *Perkembangan Anak* (Erlangga: Erlangga).
- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132-147.
- Lubis, A. I., Mahidin, M., & Syukri, M. (2024). Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kemantapan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMK Swasta Bandung 1. *Maisyatuna*, 5(1), 30-38.
- Maslihah, S. (2009). *Peran Pelatihan Orientasi Karir Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orientasi Karir Remaja Kelas X SMAN 4 Bandung*. Tesis.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Noor, T. R. (2019). Remaja dan Pemahaman Agama. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 3(2), 54-70.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44-51.
- Risqiyain, L. H., & Purwanta, E. (2024). Pengembangan multimedia interaktif informasi karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 14.

- Rosyidah, H. F. (2024). Konsep Diri Masa Remaja Akhir Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 571-580.
- Santika, A., Simanjuntak, E. R., Amalia, R., & Kurniasari, S. R. (2023). Peran pendidikan sekolah menengah kejuruan dalam memposisikan lulusan siswanya mencari pekerjaan. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 84-94.
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis teori karir krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1).
- Sari, M., & Khairuddin, K. (2024). Mekanisme perencanaan studi lanjut siswa madrasah aliyah swasta persiapan Medan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 40-55.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of vocational behavior*, 16(3), 282-298.
- Winkel, W. (2021). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*.
- Yenes, E., Afdal, A., & Yusuf, A. M. (2021). Bimbingan Karir Bagi Siswa SMK Sebagai Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 95-101.
- Yuniar, A., & Winingsih, E. (2023). Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto.